



Terbit online pada laman web jurnal : <http://wartaandalas.lppm.unand.ac.id/>

## Warta Pengabdian Andalas

Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks

ISSN : 0854-655X

# Program Sedekah Pangan Segar, Sehat, dan Ramah Lingkungan untuk *Multiplier Effect* di Sektor Sosial-Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan Berkelanjutan di Masa Pandemi Covid-19

Virtuous Setyaka<sup>1</sup>, Eli Ratni<sup>2</sup>, Gusti Sumarsih<sup>3</sup>, dan Mahathir<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Peternakan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Andalas, Kampus Limau Manis, Padang, 25163. Indonesia

E-mail: virtuoussetyaka@soc.unand.ac.id

### Keywords:

alms of food,  
Covid-19,  
environmentally  
friendly food,  
multiplier effect,  
targetted  
consumers

### ABSTRACT

*Alms Food is a food procurement program that collects donations from any philanthrope and spends them on farmers, ranchers and Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Fresh, healthy, and environmentally friendly food are food ingredients that are produced directly by the local producers without using hazardous chemicals in the production process. The multiplier effect refers to the many benefits of action for the parties involved. The sustainable socio-economic-environmental sector is a space for community relational dynamics to produce and live together that considers present and future aspects. Furthermore, this is one of the strategies to create markets for local products so that they have targetted consumers so that production can continue, especially during the Covid-19 pandemic. This community engagement comprises three stages: preparation, implementation, and evaluation of the results. This activity had been held for 11 weeks in the target recipient locations in several sub-districts, Padang City, West Sumatra Province. This program's concept of the multiplier effect must attract and encourage other sectors to get involved, either directly or indirectly, including food producers, cooperatives, philanthropists, academics, and beneficiary community groups. It hopes that program should be continued another further weeks.*

### ABSTRAK

Sedekah Pangan adalah sebuah program pengadaan pangan dengan mengumpulkan donasi dari para donatur dan membelanjakannya kepada petani, peternak dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Pangan segar, sehat, dan ramah lingkungan adalah bahan-bahan pangan yang diproduksi secara langsung oleh produsen tersebut tanpa menggunakan bahan kimia berbahaya dalam proses produksinya. *Multiplier effect* adalah konsep atau istilah yang merujuk pada banyaknya manfaat dari sebuah tindakan bagi banyak pihak yang terlibat. Sektor sosial-ekonomi-lingkungan berkelanjutan adalah ruang dinamika relasional masyarakat untuk memproduksi dan hidup bersama yang mempertimbangkan aspek masa kini dan masa depan. Lebih lanjut, hal ini merupakan salah satu strategi penciptaan pasar produk-produk lokal supaya memiliki target konsumen yang jelas, sehingga produksi bisa terus berjalan, terutama saat pandemi Covid-19 yang memperburuk keadaan ekonomi masyarakat lapisan bawah. Pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasilnya. Kegiatan ini sudah diselenggarakan sebanyak 11 pekan di lokasi target penerima manfaat di beberapa Kecamatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Konsep *multiplier effect* dalam program ini harus bisa menarik dan mendorong sektor-sektor lainnya untuk ikut terlibat, baik secara langsung ataupun tidak langsung, diantaranya bagian produsen pangan, koperasi, donatur, akademisi, dan kelompok masyarakat penerima manfaat. Diharapkan program berlanjut untuk masa-masa selanjutnya.

### Kata Kunci:

banyak manfaat,  
Covid-19, ramah  
lingkungan,  
sedekah  
pangan, target  
konsumen

## PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 mulai terjadi di Sumatera Barat pada bulan Maret 2020 (Wikipedia, 2020). Upaya menanggulangnya telah diambil oleh Pemerintah dalam bentuk beberapa kebijakan dan langkah pemecahan masalah. Pada tanggal 31 Maret 2020, kebijakan ini diperkuat dengan penerbitan tiga aturan sekaligus, yaitu (i) Peraturan Pemerintah (PP) tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), (ii) Keputusan Presiden (Keppres) Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat, dan (iii) Peraturan Pengganti Undang-Undang (Perppu) Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan. Propinsi Sumatera Barat termasuk daerah yang harus menerapkan PSBB selama 14 hari, yang dimulai tanggal 22 April 2020 (Peraturan Gubernur Sumbar Nomor 20 Tahun 2020 tentang Pedoman PSBB). Adanya fakta pandemi yang masih mengkhawatirkan kesehatan masyarakat, maka jadwal PSBB harus diperpanjang sampai 7 Juni 2020.

Namun, upaya-upaya tersebut masih belum mampu mengatasi permasalahan masyarakat secara menyeluruh karena masifnya permasalahan dan terbatasnya sumberdaya. Disamping itu, masyarakat tidak siap dengan adanya pandemi dan juga kebijakan-kebijakan pemerintah, seperti keharusan mengikuti protokol kesehatan karena Covid-19, komunikasi dengan sesama melalui jaringan internet, serta pemberlakuan era kelaziman baru (*New Normal*) di tengah-tengah masyarakat. Kenyataan sosial yang terjadi di masyarakat terutama berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan pokok dan dasar masyarakat seperti kesehatan fisik dan psikologis, ketersediaan obat-obatan dan pangan, serta perekonomian yang menurun akibat pandemi Covid-19. Tidak semua kebijakan pemerintah mampu menyelesaikan permasalahan-permasalahan tersebut sehingga perlu adanya gerakan sosial untuk mempertahankan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan partisipatif dan emansipatoris berkelanjutan menjadi salah satu isu global yang semakin populer karena mempertimbangkan banyak aspek ketimbang hanya pada satu aspek yakni ekonomi saja. Aspek-aspek yang dimaksud dalam pembangunan berkelanjutan setidaknya adalah meningkatkan kemakmuran ekonomi, tidak menimbulkan konflik sosial, dan pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. Pembangunan partisipatif bermakna bahwa dalam setiap proses pembangunan melibatkan lebih banyak orang atau multipihak, sedangkan pembangunan emansipatoris bermakna bahwa dalam setiap proses pembangunan maka setiap orang yang terlibat atau *stakeholders* sesungguhnya sedang bekerja untuk memperjuangkan kepentingan masing-masing dalam kerja bersama yang terorganisir. Pembangunan berkelanjutan bermakna bahwa setiap proses pembangunan yang memajukan kepentingan setiap pihak selain mempertimbangkan aspek masa kini, juga masa depan.

Koperasi Pemasaran Mandiri dan Merdeka (KMDM) yang diinisiasi oleh sebagian kecil dosen Universitas Andalas, merancang program sosial yang diselenggarakan secara rutin setiap minggunya, yaitu Sedekah Pangan di Hari Jum'at. Program ini dimulai pada tanggal 11 September 2020 untuk memenuhi permintaan bantuan dari pengurus Rumah Tahfidz Syafa'at Qur'an, Kecamatan Nanggalo, Padang. Pengurus KMDM menghimpun donasi dari masyarakat yang bersedia menjadi donatur program, kemudian membelanjakan dana segar tersebut dalam bentuk bahan makanan sehat kepada petani, peternak, dan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di sekitar kampus Unand. Hal ini merupakan salah satu strategi penciptaan pasar produk-produk lokal yang didaftarkan oleh produsen yang telah menjadi pemasok bahan pangan di Pasar Rabu Tani (PRT) semenjak Maret 2020. PRT adalah pasar alternatif yang diperuntukkan bagi mereka, untuk bertemu konsumen secara daring, merupakan salah satu unit bisnis KMDM (Setyaka, 2020).

Sedekah Pangan adalah sebuah program pengadaan pangan dengan mengumpulkan donasi dari para donatur dan membelanjakannya kepada para petani, peternak dan pelaku UMKM. Pangan segar, sehat, dan ramah lingkungan adalah bahan-bahan pangan yang diproduksi secara langsung oleh para petani, peternak, dan pelaku UMKM tanpa menggunakan bahan kimia

berbahaya dalam proses produksinya. *Multiplier effect* adalah konsep atau istilah yang merujuk pada banyaknya manfaat dari sebuah tindakan bagi banyak pihak yang terlibat. Sektor sosial-ekonomi dan lingkungan berkelanjutan adalah ruang dinamika relasional masyarakat untuk memproduksi dan hidup bersama yang mempertimbangkan aspek masa kini dan masa depan. Lebih lanjut, hal ini merupakan salah satu strategi penciptaan pasar produk-produk lokal supaya memiliki target konsumen yang jelas, sehingga produksi bisa terus berjalan, terutama saat pandemi Covid-19 yang memperburuk keadaan ekonomi masyarakat lapisan bawah.

Tim Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Andalas bekerja sama dengan Pasar Rabu Tani (PRT), Koperasi Pemasaran Mandiri dan Merdeka (KMDM), Pusat Tanggap Bencana (PTB) LPPM Universitas Andalas, dan Tim Dosen dari Fakultas Keperawatan Universitas Andalas. Kelompok masyarakat sasaran selaku penerima manfaat adalah anak-anak didik di Rumah Tahfidz, Rumah Qur'an, Sekolah Dhuafa, Panti Asuhan, Masjid dan Mushalla di kota Padang. Rangkaian praksis ini diharapkan bisa memberikan dampak yang berkesinambungan di masyarakat, yang tidak hanya selama pandemi Covid-19, yakni dengan istilah *multiplier effects* untuk semua pihak yang terlibat dengan perannya masing-masing.

## METODE

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi hasilnya. Pada tahap persiapan, dibentuk Tim Dosen untuk Pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Andalas. Sebagian anggota tim terlibat dalam kepengurusan KMDM dan juga bagian dari Tim Manajemen PRT. KMDM, sebuah koperasi di luar kampus yang diinisiasi dan didirikan oleh Dosen-Dosen dari Universitas Andalas dengan jenis koperasi multipihak (keanggotaan heterogen) dengan unit usaha utama adalah PRT yang memasarkan produk dari para petani, peternak, dan pelaku UMKM di salingka kampus Unand. Selain sebagai entitas ekonomi yakni badan usaha bersama melalui PRT, sejak awal pendiriannya KMDM bagi para Dosen yang menjadi anggotanya adalah juga diniatkan dan disiapkan untuk menjadi lembaga untuk penelitian dan pengabdian masyarakat multi disiplin ilmu dan lintas program studi, bahkan trans-kampus.

Program Sedekah Pangan awalnya menjadi bagian dari strategi pengembangan pemasaran atau penjualan berbagai komoditas pangan yang selama ini dipasok dan diproduksi oleh para petani, peternak, dan pelaku UMKM ke dalam PRT KMDM. Selain mempublikasikan informasi program ini, juga dilakukan kunjungan langsung atau survei ke lokasi di mana Sedekah Pangan akan disampaikan dan dibagikan serta berkomunikasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan target atau sasaran program ini. Selain itu juga dibentuk Panitia Khusus Program Sedekah Pangan yang melibatkan Dicky Dores, Trioga Surya Adi Wijaya, dan Halimatuddini yang bekerja di PRT sebagai kurir, pemasaran dan admin/operator. Masih dalam tahap persiapan, Tim juga berkomunikasi dan berkoordinasi dengan Tim PTB Unand yang dipimpin oleh Gusti Sumarsih dengan para anggotanya diantaranya adalah Mahathir, Sari Surya, dan Ma'ruf Ridwan; serta Tim Dosen dari FKep Unand yaitu Deswita, Mohammad Jamil, Siti Yuli Harni, dan Sovia Susianty.

Untuk tahap pelaksanaan, program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menyiapkan dulu paket Sedekah Pangan di Gudang PRT sekaligus Kantor KMDM sebanyak sesuai dengan jumlah yang ditargetkan dan didapatkan donasinya dari para donatur. Paket tersebut berisikan pangan segar, sehat, dan ramah lingkungan yang dibeli dan dihimpun dari para petani, peternak, dan pelaku UMKM di salingka kampus Unand dan sekitarnya. Bahan pangan dikemas dalam bentuk Paket Bantuan untuk anak-anak yatim-piatu, miskin, dhuafa, hafidz, hafidzah, dan santriwan/wati di Kota Padang. Di dalamnya terdapat beras, sayuran, telur ayam dan telur puyuh, ikan kering, makanan olahan dari berbagai bahan, dan minuman kemasan botol yang diolah dari buah-buahan serta kopi dan susu segar serta yoghurt. Anggaran sedekah

untuk masing-masing paket sekitar Rp. 50.000 s.d. 200.000,- sesuai dengan jumlah dana donasi yang terkumpul di hari Jum'at tersebut.

Pada tahap pelaksanaan kegiatan, setelah paket pangan segar, sehat, dan ramah lingkungan tersebut selesai dikemas, kemudian dibawa oleh tim ke lokasi pengabdian masyarakat yang menjadi target atau sasaran. Kegiatan selalu dimulai ketika menjelang masuknya waktu shalat Ashar setiap hari Jum'at, yang mana tim pengabdian, pengasuh, dan santriwan/wati menunaikan shalat Ashar berjamaah terlebih dahulu di lokasi kegiatan. Bertepatan dengan pandemi Covid-19, penyerahan Sedekah Pangan diiringi dengan penyuluhan kepada masyarakat sasaran. Penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah mengenai pola dan gaya hidup sehat di masa *new normal* karena adanya pandemi global Covid-19. Mereka diajak untuk membiasakan diri dalam memakai masker, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan disinfektan, menjaga jarak, dan protokol kesehatan lainnya dalam menghindari penyebaran virus dan meminimalisir dampak pandemi bagi kesehatan masyarakat. Selain adanya penyuluhan, maka juga dibagikan berbagai poster edukasi yang dipajang atau dipasang di lokasi sasaran tersebut. Setelah itu, kegiatan diakhiri dengan pembagian paket Sedekah Pangan sambil saling mendoakan bagi semua orang yang terlibat dalam program ini termasuk para donatur oleh para Guru dan Santri.

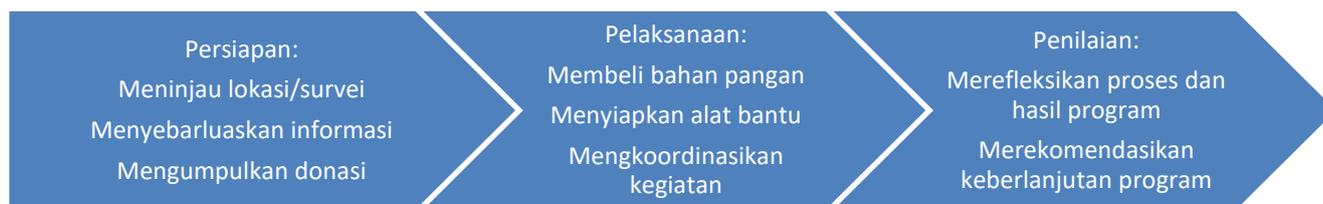
Tahap evaluasi adalah tahapan di mana para panitia bersama semua orang yang terlibat dalam program pengabdian masyarakat ini mendiskusikan sekaligus merefleksikan mengenai efektifitas dan efisiensi pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini. Proses ini berlangsung secara langsung setelah pelaksanaan program di setiap pekan tepatnya hari Jum'at, maupun keseharian sekaligus terus berkoordinasi melalui aplikasi daring grup WhatsApp yang dibuat khusus untuk mengawal program ini agar terus berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat yakni "Program Sedekah Pangan Segar, Sehat, dan Ramah Lingkungan untuk *Multiplier Effect* di Sektor Sosial-Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan Berkelanjutan di Masa Pandemi Covid-19" sudah diselenggarakan sebanyak 11 pekan di lokasi target penerima manfaat di beberapa Kecamatan, Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat (Tabel 1). Tahapan pengorganisasian kegiatan dijelaskan pada Gambar 1.

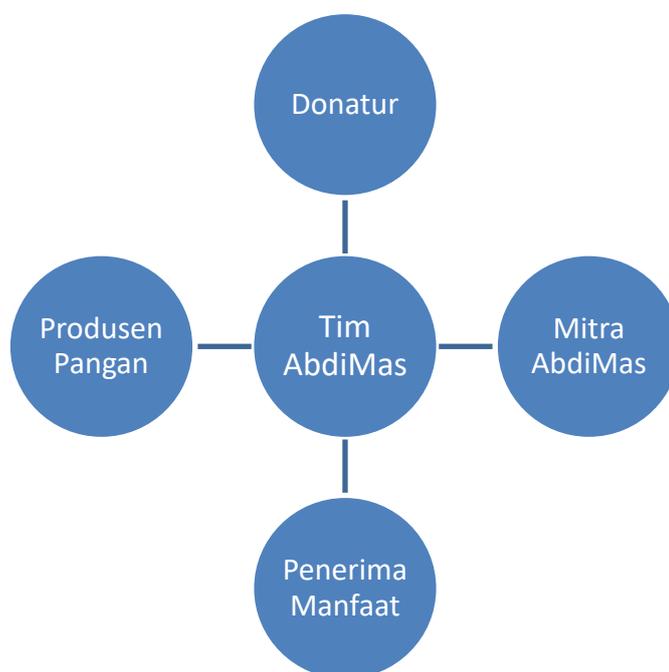
Tabel 1. Daftar Distribusi Sedekah Pangan (SP) dari Pekan 1 – 11 di Kota Padang

No.	Hari/Tanggal	Nama Lokasi	Alamat	Jumlah Paket SP
1	Jum'at/11 September 2020	Rumah Tahfidz Syafa'at Qur'an	Kec. Nanggalo	23
2	Jum'at/18 September 2020	Rumah Tahfidz Syafa'at Qur'an	Kec. Nanggalo	84
3	Jum'at/25 September 2020	Panti Asuhan Mentawai dan Yatim Piatu H. Syafri Moesa	Kec. Lubuk Kilangan	67
4	Jum'at/2 Oktober 2020	Rumah Qur'an Al-Uswah	Kec. Kuranji	67
5	Jum'at/9 Oktober 2020	Panti Asuhan Nurul Hikmah	Kec. Kuranji	40
6	Jum'at/16 Oktober 2020	Panti Asuhan Al-Hidayah	Kec. Kuranji	50
7	Jum'at/23 Oktober 2020	SMP PERTI Sungai Sapih	Kec. Kuranji	52
8	Jum'at/30 Oktober 2020	Panti Asuhan Nurul Hikmah	Kec. Kuranji	40
9	Jum'at/6 November 2020	Rumah Tahfidz Syafa'at Qur'an	Kec. Nanggalo	110
10	Jum'at/13 November 2020	Masjid Al-Wathan dan Mushalla Al-Jadid	Kec. Pauh	114
11	Jum'at/20 November 2020	Masjid Raya Limau Manis	Kec. Pauh	70



Gambar 1. Proses pengorganisasian program Sedekah Pangan

Konsep *multiplier effect* dalam program ini harus bisa menarik dan mendorong sektor-sektor lainnya untuk ikut terlibat, baik secara langsung ataupun tidak langsung (Suseno dan Anas, 2017). Kegiatan ini, yang melibatkan selain Tim Pengabdian Masyarakat juga para Donatur, para Produsen Pangan, dan para Mitra yakni Tim Manajemen PRT KMDM, PTB Unand, dan Tim Dosen FKep Unand; dapat dijelaskan pada Gambar 2.



Gambar 2. Konsep *multiplier effect* program Sedekah Pangan

Dari gambar 2 di atas, dapat diuraikan bahwa *multiplier effect* terjadi karena dalam program ini selain melibatkan Tim Pengabdian kepada Masyarakat juga melibatkan para Donatur yang secara moral dan spiritual merasakan bahwa berbagi rezeki dengan bersedekah adalah tindakan yang membahagiakan, hal tersebut dapat disimpulkan ketika dalam setiap program sebagian donatur terus terlibat untuk memberikan donasinya. Para produsen pangan yakni petani, peternak, dan pelaku UMKM mampu untuk terus memproduksi karena produk atau komoditas yang mereka hasilnya terdistribusi dan berkelanjutan melalui program ini. Mereka memproduksi pangan segar dan sehat yang ramah lingkungan berarti juga terlibat secara partisipatif dalam pelestarian lingkungan yang berkelanjutan. PRT sebagai unit usaha KMDM yang secara legal formal adalah koperasi pemasaran juga mampu mengembangkan pemasarannya melalui program ini sebagai sebuah strategi. Selain itu, selama ini KMDM juga telah secara aktif mengkampanyekan ajakan berkoperasi sebagai pelebagaan kegiatan ekonomi, juga merawat bumi melalui berbagai cara atau metode. PTB Unand menjadikan program ini juga sebagai kelanjutan program-programnya sebagai bentuk dari tanggap bencana akibat dari pandemi global Covid-19 ini. Para Dosen selain Tim Pengabdian kepada Masyarakat, yakni dari FKep Unand juga telah melaksanakan salah satu dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian kepada masyarakat secara profesional.



Gambar 3. Sebagian Dokumentasi Penerima Manfaat Sedekah Pangan

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah semua rangkaian kegiatan terlaksana. Tim membahas teknis pelaksanaan kegiatan dan ketepatan metode yang dipilih dalam proses penyaluran bantuan bahan makanan dan tahapan penyuluhan Covid-19 kepada audiens kelompok tertentu. Proses diskusi untuk evaluasi kegiatan dilakukan secara langsung segera sesudah kegiatan, dilanjutkan dengan diskusi secara daring dalam wadah grup Whatsapp. Berdasarkan hasil diskusi, teknik kegiatan yang digunakan sudah tepat, namun terjadi kendala di lapangan pada saat kegiatan dimulai, yakni ada sebagian santri dan orang tua yang menolak untuk dikumpulkan di ruangan. Alasannya, masyarakat memiliki asumsi bahwa tim pengabdian juga akan melakukan uji Swab Covid-19 untuk anak-anak. Disamping itu, kendala teknis juga dialami saat kondisi santri berkumpul, bahwa sangat sulit untuk menerapkan taat protokol kesehatan karena pandemi Covid-19. Hal ini bisa diatasi oleh pengasuh, guru dan pengurus masjid dengan baik, sehingga kegiatan berlangsung sesuai sasaran.

## KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yakni “Program Sedekah Pangan Segar, Sehat, dan Ramah Lingkungan untuk *Multiplier Effect* di Sektor Sosial-Ekonomi Masyarakat dan Lingkungan Berkelanjutan di Masa Pandemi Covid-19” dapat dijadikan sebagai model pengabdian kepada masyarakat yang berkelanjutan sebagaimana yang selama ini disampaikan oleh LPPM Unand melalui Ketuanya dalam berbagai kesempatan. Selain itu, dalam pengembangan program ini, masih banyak cara atau metode untuk dilakukan agar *multiplier effect*-nya lebih luas dan lebih besar lagi. Misalnya dengan melibatkan lembaga-lembaga pemerintahan yang relevan dengan

berbagai pihak yang terlibat maupun dengan beragam program yang menjadi bagian dari program ini secara keseluruhan.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada para Donatur yang sudah ikhlas berdonasi; para Petani, Peternak, dan Pelaku UMKM yang sudah memproduksi pangan segar, sehat, dan ramah lingkungan; kepada Tim Manajemen PRT KMDM yang sudah mengelola program dan menyediakan paket Sedekah Pangan; kepada Tim PTB Unand yang sudah menyediakan alat bantu berupa poster edukasi kepada masyarakat; kepada Tim Dosen FKep Unand yang sudah melakukan penyuluhan kesehatan; kepada segenap pengelola dan pengasuh, Guru, dan Santriwan/wati; dan kepada LPPM Unand yang memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk mempublikasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

### DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Gubernur Sumbar Nomor 20 Tahun 2020. Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) di Provinsi Sumatera Barat. Padang.

Setyaka, V. 2020. Pasar Rabu Tani Dan Pandemi Covid-19. <https://beritasumbar.com/pasar-rabu-tani-dan-pandemi-covid-19/>

Suseno, D.A. dan Anas, M.A., 2017. Multiplier effect sector basis terhadap perekonomian daerah Propinsi Jawa Tengah. *Jurn. Riset Ekonomi Pembangunan* v2 no.2. p113-126. <https://core.ac.uk/download/pdf/228480736.pdf>

Wikipedia. 2020. Pandemi koronavirus di Sumatera Barat. [https://min.wikipedia.org/wiki/Pandemi\\_koronavirus\\_di\\_Sumatera\\_Barat](https://min.wikipedia.org/wiki/Pandemi_koronavirus_di_Sumatera_Barat)